KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ALTMAN Z-SCORE* UNTUK MEMPREDIKSI *FINANCIAL DISTRESS* PADA PT APAC CITRA CENTERTEX, Tbk. DAN ENTITAS ANAK

Lidwina Wenny Sinja
email: wdwina95@yahoo.com
Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi *financial distress* dan untuk mengetahui risiko kebangkrutan berdasarkan titik c*ut off* yang ditetapkan oleh Edward I. Altman pada PT Apac Citra Centertex, Tbk. dan Entitas Anak. Bentuk penelitian menggunakan bentuk penelitian deskriptif dan bentuk pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan perhitungan Z-*Score* pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, Z-*Score* yang diperoleh perusahaan mengalami perkembangan yang berfluktuatif, namun nilai Z-*Score* tersebut berada kurang dari 1,88 yang berarti perusahaan berada dalam kondisi mengalami kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun 2013 perusahaan berusaha memperbaiki kinerja sehingga nilai Z-*Score* yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun peningkatan tersebut tidak signifikan karena nilai Z-*Score* tersebut masih berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius dan masih memiliki potensi kebangkrutan yang sangat tinggi. Saran-saran yang penulis berikan adalah pihak manajemen perusahaan harus berupaya untuk melakukan efisiensi biaya agar aktivitas perusahaan terutama dalam hal perolehan laba bisa meningkat serta berupaya meningkatkan penjualan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

KATA KUNCI: *Financial distress*, Altman Z-*Score*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan didirikan untuk memperoleh profit semaksimal mungkin dan performa yang baik dalam menjalankan perusahaan dengan harapan agar dapat menjamin kelangsungan operasional perusahaan sehingga dapat bertahan dalam jangka panjang dan berkembang secara berkelanjutan. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa perusahaan akan tetap terus berkembang tanpa mengalami krisis keuangan dalam jangka panjang yang tidak terbatas. Dalam praktik, asumsi bahwa perusahaan akan berkembang secara berkelanjutan tanpa mengalami krisis keuangan tidak selalu menjadi kenyataan. Seringkali perusahaan yang beroperasi dalam jangka panjang dapat mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dapat berujung pada kebangkrutan karena masalah keuangan dan ketidakpastian kondisi keuangan perusahaan.

Kondisi *financial distress* merupakan kondisi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang telah jatuh tempo. *Financial distress* dapat

dikenali lebih dini dengan mengetahui gejala awal kondisi keuangan yang dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan sangat diperlukan untuk memahami informasi kinerja keuangan dalam menilai kondisi keuangan yang digunakan sebagai tolok ukur sejauhmana perusahaan mampu menjaga kelancaran kegiatan operasinya agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Untuk Memprediksi Financial Distress pada PT Apac Citra Centertex, Tbk. dan Entitas Anak."

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi *financial distress* dan untuk mengetahui risiko kebangkrutan berdasarkan titik c*ut off* yang ditetapkan oleh Edward I. Altman pada PT Apac Citra Centertex, Tbk. dan Entitas Anak.

KAJIAN TEORITIS

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan diperlukan laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Soepardi (2006: 1):

> "Laporan keuangan merupakan produk akhir yang dihasilkan dari suatu sistem yang disebut dengan akuntansi. Laporan keuangan ini digunakan oleh sejumlah pihak yang sangat berkepentingan dengan sebagian atau seluruh informasi yang termuat dalam laporan keuangan. Manajemen akan memandang laporan keuangan sebagai representasi prestasi yang berhasil diraih dalam kurun waktu tertentu. Pencapaian prestasi ini ditunjukkan dengan parameter keuangan."

Menurut Hery (2012: 2):

> "Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dapat disimpulkan juga bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan dan kinerja keuangan."

Dari pengertian-pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sebagai alat informasi yang digunakan sejumlah pihak yang berkepentingan sebagai alat untuk menilai pencapaian prestasi yang berhasil diraih perusahaan tersebut dalam kurun waktu tertentu dan sebagai bahan untuk menilai kondisi kesehatan perusahaan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Menurut Hery (2012: 31): “Tujuan keseluruhan dari pelaporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit.”

Sedangkan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 5 yang dikutip oleh Harahap (2010: 134): “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Menurut Prihadi (2009: 78):

> “Seorang analisis mengetahui bahwa perusahaan yang sehat dapat dikenali dengan beberapa indikasi, antara lain:
> 1. Laba yang tinggi, dengan variasi ukuran labanya
> 2. Likuiditas yang memadai
> 3. Utang yang tidak membebani
> 4. Arus kas yang sehat.”

Menurut Fahmi (2014: 57):

> “Rasio keuangan digunakan oleh pihak manajemen perusahaan untuk membandingkan rasio pada saat sekarang dengan rasio pada saat yang akan datang. Adapun bagi investor adalah membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan/industri dengan perusahaan/industri lain yang sejenis dengan maksud nantinya akan bisa memberikan analisis perbandingan yang memperlihatkan perbedaan dalam kinerja keuangan.”

Analisis rasio keuangan, yang menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba-rugi satu dan lainnya dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan kinerja keuangannya.

Menurut Sawir (2005: 6): “Rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan:

1. Analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan yang lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Jika rasio keuangan disajikan dalam bentuk suatu daftar untuk periode beberapa tahun, analisis dapat mempelajari komposisi perubahan-perubahan dan menetapkan apakah telah terdapat suatu perbaikan atau bahkan sebaliknya di dalam kondisi keuangan dan prestasi perusahaan selama jangka waktu tersebut. Rasio keuangan juga dapat diperhitungkan performa atau proyeksi, dan diperbandingkan dengan rasio sekarang atau masa lalu.
2. Perbandingan meliputi perbandingan rasio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata-rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.”

Menurut Harmono (2011: 104):

> "Analisis laporan keuangan merupakan alat analisis bagi manajemen keuangan perusahaan yang bersifat menyeluruh, dapat digunakan untuk mendeteksi/mendiagnosis tingkat kesehatan perusahaan, melalui kondisi arus kas atau kinerja organisasi perusahaan baik yang bersifat parsial maupun kinerja organisasi secara keseluruhan."

Menurut Simamora (2000: 519): "Ada tiga teknik analisis yang lazim digunakan, yaitu:

1. Analisis Horisontal (*Horizontal Analysis*) adalah teknik yang dipakai utuk mengevaluasi serangkaian data laporan keuangan selama periode tertentu.
2. Analisis Vertikal (*Vertical Analysis*) adalah teknik yang digunakan untuk mengevaluasi data laporan keuangan yang menggambarkan setiap pos dalam laporan keuangan dari segi persentase jumlahnya.
3. Analisis Rasio (*Ratio Analysis*) menggambarkan hubungan di antara pos-pos yang terseleksi dari data laporan keuangan."

Menurut Atmaja (2008: 415): "Rasio keuangan dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis rasio keuangan:

1. *Leverage Ratios*, memperlihatkan berapa hutang yang digunakan perusahaan.
2. *Liquidity Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.
3. *Efficiency* atau *Turnover* atau *Asset Management Ratios*, mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya.
4. *Profitability Ratios*, mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba.
5. *Market-Value Ratios*, memperlihatkan bagaimana perusahaan dinilai oleh investor di pasar modal."

Rasio-rasio di atas dapat digunakan untuk menafsirkan kinerja keuangan perusahaan termasuk untuk memperkirakan adanya tanda-tanda awal kebangkrutan. Menurut Plat dan Plat yang dikutip oleh Fahmi (2014: 169): "*financial distress* merupakan tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuiditasi." Menurut Atmaja (2008: 258): "Ancaman akan terjadinya *financial distress* juga merupakan biaya karena manajemen cenderung menghabiskan waktu untuk menghindari kebangkrutan daripada membuat keputusan yang baik." Pada umumnya, kemungkinan terjadinya *financial distress* semakin meningkatnya penggunaan utang. Karena semakin besarnya penggunaan utang, semakin besar beban bunga yang ditanggung, maka semakin besar penurunan penghasilan sehingga menyebabkan *financial distress*."

Menurut Umar (2005: 335): “Utang mempunyai tiga aspek yang membahayakan, yaitu:

1. Menambah beban perusahaan, sehingga pendapatan terpaksa digunakan untuk membayar pinjaman-pinjaman daripada diinvestasikan.
2. Bank atau para pemegang saham mungkin hilang kepercayaannya pada perusahaan dalam hal kemampuannya untuk membayar kembali pinjamannya.
3. Jika perusahaan sudah tidak dapat lagi mendapatkan pinjaman dari bank oleh karena nilai pinjamannya sudah maksimal, dan jika perusahaan tidak mampu lagi membayar utang-utangnya, perusahaan dapat dilikuidasi.”

Menurut Prihadi (2009: 77): “Kebangkrutan *(bankruptcy)* merupakan kondisi di mana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi kewajibannya.” Kondisi tersebut dapat dikenali awal jika laporan keuangan dianalisis lebih cermat dengan suatu cara tertentu.

Menurut Rahardjo (2001: 116): Rasio kebangkrutan yang dikembangkan oleh Edward I. Altman dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 1{,}0\ X_5$$

Dimana:

X_1 = Modal kerja dibagi total aktiva
X_2 = Laba ditahan dibagi total aktiva
X_3 = Laba sebelum bunga dan pajak dibagi total aktiva
X_4 = Nilai pasar modal sendiri dibagi nilai buku total utang
X_5 = Penjualan dibagi total aktiva
Z = Indeks keseluruhan kesehatan perusahaan

Titik *cut off* yang digunakan Altman adalah:

1. Perusahaan dengan nilai $Z > 2{,}99$ berarti keuangan perusahaan kuat.
2. Perusahaan dengan nilai $Z < 1{,}88$ berarti perusahaan dalam kesulitan keuangan yang serius.
3. Perusahaan dengan nilai Z berada di antara 1,88 sampai dengan 2,99 berarti perusahaan berada dalam kondisi tanda tanya.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus dengan objek penelitian pada PT Apac Citra Centertex, Tbk. dan Entitas Anak. Metode pengumpulan data adalah dengan studi dokumenter yaitu dengan mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang memuat informasi yang

dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, serta masalah yang diteliti berupa catatan dan laporan keuangan milik perusahaan yang terdapat pada berbagai media *massa*, *website* dan publikasi lainnya. Dokumen yang diteliti adalah laporan keuangan PT Apac Citra Centertex, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Analisis Kondisi *Financial Distress* PT Apac Citra Centertex, Tbk. dan Entitas Anak Berdasarkan Metode Altman Z-*Score*

Berikut rekapitulasi perhitungan Z-*Score* pada PT Apac Citra Centertex, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
PT APAC CITRA CENTERTEX, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
REKAPITULASI PERHITUNGAN Z-*SCORE*
TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	2009	2010	2011	2012	2013
1,2 x X_1	(0,382242203)	(0,32163366)	(0,340140879)	(0,278095199)	(0,319172756)
1,4 x X_2	(0,787736541)	(0,829659223)	(0,880689244)	(0,943640131)	(0,826669102)
3,3 x X_3	0,158168865	(0,178364756)	(0,108232733)	(0,129567215)	0,112771398
0,6 x X_4	0,026589958	0,035293166	0,110948814	0,151052671	0,122054085
1,0 x X_5	0,82506626	0,915572653	1,058775556	0,842366522	0,906862826

Sumber: Data olahan, 2015

Berdasarkan data pada Tabel 1 tersebut, maka diketahui bahwa terdapat hubungan antara variabel pembentuk Z-*Score* pada Tabel 1 dengan nilai hasil perkalian antara koefisien dengan masing-masing variabel pembentuk Z-*Score*. Hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya menyebabkan naik turunnya nilai variabel pembentuk Z-*Score* sehingga mempengaruhi juga pada hasil perolehan Z-*Score*.

Adapun berdasarkan rekapitulasi perhitungan Z-*Score* tersebut, maka Z-*Score* pada PT Apac Citra Centertex, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 dapat dijumlahkan dengan rumus sebagai berikut:

$$Z = 1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 1{,}0\ X_5$$

a. Tahun 2009

$$Z_{2009} = 1{,}2\ X_1 + 1{,}4\ X_2 + 3{,}3\ X_3 + 0{,}6\ X_4 + 1{,}0\ X_5$$

= -0,382242203 + -0,787736541 + 0,158168865 + 0,026589958 + 0,82506626

= -0,160153661

b. Tahun 2010

Z_{2010} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5

= -0,32163366 + -0,829659223 + -0,178364756 + 0,035293166 + 0,915572653

= -0,378787943

c. Tahun 2011

Z_{2011} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5

= -0,340140879 + -0,880689244 + -0,108232733 + 0,110948814 + 1,058775556

= -0,159338486

d. Tahun 2012

Z_{2012} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5

= -0,278095199 + -0,943640131 + -0,129567214 + 0,151052671 + 0,842366522

= -0,357883351

e. Tahun 2013

Z_{2013} = 1,2 X_1 + 1,4 X_2 + 3,3 X_3 + 0,6 X_4 + 1,0 X_5

= -0,319172756 + -0,826669102 + 0,112771398 + 0,122054085 + 0,906862826

= -0,004153549

Berdasarkan rumusan perhitungan di atas, maka dapat dibuat rekapitulasi hasil perhitungan Z-*Score* pada PT Apac Citra Centertex, Tbk. dan Entitas Anak dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 yang dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

TABEL 2
PT APAC CITRA CENTERTEX, Tbk. DAN ENTITAS ANAK
HASIL PERHITUNGAN Z-*SCORE*
TAHUN 2009 s.d. 2013

Tahun	Z-*Score*
2009	(0,160153661)
2010	(0,378787943)
2011	(0,159338486)
2012	(0,357883351)
2013	(0,004153549)

Sumber: Data Olahan, 2015

2. Analisis Prediksi Risiko Kebangkrutan PT Apac Citra Centertex, Tbk. dan Entitas Anak Berdasarkan Titik *Cut Off* yang ditetapkan Oleh Edward I. Altman

Pada tahun 2009 hasil Z-*Score* yang diperoleh sebesar -0,160153661. Hasil Z-*Score* tersebut diukur dengan titik *cut off* berada di bawah 1,88 yang berarti perusahaan dikategorikan dalam kondisi mengalami kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun 2010 hasil Z-*Score* yang diperoleh sebesar -0,378787943. Hasil Z-*Score* tersebut tersebut diukur dengan titik *cut off* berada di bawah 1,88 yang berarti perusahaan berada dalam kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun 2011 hasil Z-*Score* yang diperoleh sebesar -0,159338486. Hasil Z-*Score* tersebut diukur dengan titik *cut off* berada di bawah 1,88 yang berarti perusahaan dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun 2012 hasil Z-*Score* yang diperoleh sebesar -0,357883351. Hasil Z-*Score* tersebut diukur dengan titik *cut off* berada di bawah 1,88 yang berarti perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun 2013 hasil Z-*Score* yang diperoleh sebesar -0,004153549. Hasil Z-*Score* tersebut diukur dengan titik *cut off* berada di bawah 1,88 yang berarti perusahaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius.

Dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 Z-*Score* yang diperoleh perusahaan mengalami perkembangan yang fluktuatif tetapi selalu berada pada kondisi yang diprediksi bangkrut. Z-*Score* perusahaan berada di bawah 1,88 berarti perusahaaan berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius dan Kondisi ini perlu adanya perbaikan agar perusahaan tetap dapat melangsungkan kegiatan operasional perusahaan.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan Z-*Score* tersebut pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, Z-*Score* yang diperoleh perusahaan mengalami perkembangan yang berfluktuasi, namun nilai Z-*Score* tersebut berada kurang dari 1,88 yang berarti perusahaan berada dalam kondisi mengalami kesulitan keuangan yang serius. Pada tahun 2013 perusahaan berusaha memperbaiki kinerja sehingga nilai Z-*Score* yang diperoleh perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, namun peningkatan tersebut tidak signifikan karena nilai Z-*Score* tersebut masih berada

kurang dari 1,88 yang berarti perusahaan masih berada dalam kondisi kesulitan keuangan yang serius dan memiliki potensi kebangkrutan yang sangat tinggi.

2. Saran-saran
   a. Perusahaan sebaiknya dalam memprediksi kebangkrutan selain melakukan perhitungan dengan menggunakan Altman Z-*Score* tetapi juga harus memperhatikan faktor-faktor internal yang berasal dari pengelolaan perusahaan maupun faktor eksternal perusahaan, seperti kondisi ekonomi, sosial, politik, dan lain-lain.
   b. Sehubungan dengan kondisi keuangan perusahaan, maka pihak manajemen perusahaan harus berupaya untuk melakukan efisiensi biaya agar aktivitas perusahaan terutama dalam hal perolehan laba bisa meningkat serta berupaya meningkatkan penjualan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Amirullah, dan Haris Budiyono. *Pengantar Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.

Atmaja, Lukas Setia. *Teori & Praktik Manajemen Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: ANDI, 2008.

Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*, cetakan ketiga. Bandung: Alfabeta, 2014.

Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.

Harmono. *Manajemen Keuangan*, cetakan kedua, edisi pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Hery. *Akuntansi Keuangan Menengah*, cetakan kedua, edisi pertama. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Prihadi, Toto. *Investigasi Laporan Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan*, cetakan pertama. Jakarta: PPM, 2009.

Rahardjo, Budi. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*, edisi pertama. Yogyakarta: ANDI, 2001.

Simamora, Henry. *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, cetakan pertama, jilid dua. Jakarta: Salemba Empat, 2000.

Soepardi, Eddy Mulyadi. *Memahami Akuntansi Keuangan*, edisi pertama. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006.

Umar, Husein. *Studi Kelayakan Bisnis*, edisi ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

www.duniainvestasi.com
www.idx.co.id

Fin-Acc
Finance Accounting